

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk pada data Komnas Perlindungan Anak tahun 2023, diperoleh sejumlah 3547 aduan kasus kekerasan pada anak. Adapun berdasarkan pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sebanyak 2355 aduan kasus pelanggaran perlindungan anak mulai dari Januari sampai Agustus 2023. Banyaknya aduan yang dilaporkan, sebanyak 861 kasus terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Detail kasus tersebut antara lain, 487 tindak atas kekerasan seksual, 236 tindak atas kekerasan fisik maupun psikis, 87 tindak atas bullying atau perundungan, 27 tindak atas pemenuhan fasilitas pendidikan dan 24 tindak atas kebijakan. Demikian penjelasan yang disampaikan (Achmad, berkas.dpr.or.id, akses 20 Juni 2024).

Berdasarkan catatan FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia), 80% peristiwa berada di sekolah dibawah naungan Kemendikbudristek sedang 20% sisanya dibawah naungan Kementerian Agama. Mirisnya, berdasarkan perolehan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), Achmad (berkas.dpr.or.id, akses 20 Juni 2024).menyatakan bahwa, sepanjang awal tahun 2024 (Januari sampai Februari) sebanyak 1993 kasus kekerasan terhadap anak. Dalam jangka waktu dua bulan, jumlah kekerasan terhadap anak telah mencapai hampir 2000 kasus. Krisis moral telah menjadi permasalahan di

masyarakat, terlebih yang terjadi di lingkungan pendidikan diantaranya kasus bullying atau perundungan.

Fenomena kasus bullying pada anak dikiasakan bagaikan gunung es, yang tergambar jelas dari penglihatan namun jika ditinjau kedalamnya masih banyak gundukan gunung yang lebih besar. Jumlah kasus bullying anak yang tercatat dalam laporan aduan terhadap KPAI, laporan kepolisian dan lembaga masyarakat lainnya terekam dengan jelas. Akan tetapi banyak juga kasus yang tidak dilaporkan, sengaja ditutupi untuk menjaga nama baik perorangan atau lembaga.

Secara garis besar, bullying berdampak negatif baik bagi korban maupun pelaku menurut Fadhil (halodoc.com, akses 20 Juni 2024). Fadhil menjelaskan bahwa korban bullying cenderung mengalami luka fisik dan psikis, sensitif terhadap emosi, tidak memiliki kepercayaan diri dan cenderung mengasingkan diri dari lingkungan. Sedangkan pelaku yang sering melakukan tindakan impulsif meningkatkan sikap agresifnya, menumpulkan rasa empati dan beragam pada tindakan antisosial seperti melakukan penipuan, pencurian bahkan pembunuhan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun dampak positif atas tindakan bullying bagi korban, pelaku dan lingkungan sekitar. Luka yang dialami korban akan semakin dalam apabila terus-menerus berada dalam lingkaran bullying, begitu juga pelaku akan semakin agresif dan terbiasa bersikap impulsif hingga berdampak jauh lebih buruk yang mengakibatkan hilangnya jiwa.

Bullying yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan sangat disayangkan. Sekolah yang seharusnya merupakan sarana pembinaan sikap-sikap sosial dan

spiritual, tempat penanaman nilai luhur kemanusiaan. Oleh karenanya, perlu adanya pendampingan maksimal dari seluruh jajaran sekolah dalam mencegah dan menghentikan adanya kasus bullying. Berupaya untuk membangun sekolah yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar, agar internalisasi nilai-nilai luhur dapat diterapkan dengan baik.

Menurut Achmad (berkas.dpr.or.id, akses 20 Juni 2024) salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan melalui pengukuhan karakter dengan nilai-nilai sosial dan spiritual. Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang mengandung ajaran nilai-nilai spiritual dan sosial secara bersamaan. Mengingat bahwa satuan pendidikan Islam juga tidak terlepas dari adanya kasus bullying, maka pembinaan karakter dengan pembelajaran hadits dalam kelas baik diupayakan.

Kota Batu sebagai kota wisata, dalam waktu dekat yang lalu juga terjadi kasus bullying di sekolah. Diantaranya terkait bullying yang terjadi di salah satu SMP Negeri di Kota Batu, melibatkan 5 pelaku dan korban jiwa menurut Fathoni (radarmalang.jawapos.com, diakses 20 Juni 2024). Kasus bullying juga tidak terlepas dari lingkungan satuan pendidikan agama, di salah satu pesantren besar di Kota Batu yang melibatkan adanya korban luka menurut Kholid (radarbatu.jawapos.com, diakses 20 Juni 2024). Mengingat dari banyaknya kasus bullying di satuan pendidikan diantaranya terjadi di Kota Batu, peneliti berencana melakukan penelitian terkait di kota tersebut.

MA Bilingual Batu merupakan satuan pendidikan jenjang SMA yang berbasis agama di Kota Batu. Peneliti memperhatikan bahwa Kota Batu sebagai salah satu kota di nusantara yang juga terdapat kasus bullying di sekolah. Oleh karena itu, peneliti berencana mengangkat permasalahan dengan tema “Pengaruh Pembelajaran Hadits untuk Meminimalisir Kasus Bullying dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas XI di MA Bilingual Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari titik permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Jelaskan Observasi terkait Pengaruh Pembelajaran Qur'an Hadits terhadap Kasus Bullying Siswa Kelas XI di MA Bilingual Batu?
2. Jelaskan Analisa Data terkait Pengaruh Pembelajaran Qur'an Hadits terhadap Kasus Bullying Siswa Kelas XI di MA Bilingual Batu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Membahas hasil observasi terkait pengaruh dari pembelajaran qur'an hadits terhadap kasus bullying siswa kelas XI di MA Bilingual Batu.
2. Membahas hasil analisa data terkait pengaruh dari pembelajaran qur'an hadits terhadap kasus bullying siswa kelas XI di MA Bilingual Batu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan dari segi teoritis dan praktis. Peneliti berharap manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat penelitian dari segi teoritis yaitu diharapkan dapat berkontribusi dari sisi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dan menambah referensi.
2. Manfaat penelitian dari segi praktis ditujukan kepada jajaran internal sekolah dan guru pengampu mata pelajaran hadits. Peneliti berharap jajaran internal sekolah dan guru pengampu mata pelajaran dapat berperan penting dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah.

